



Pengaruh Perempuan Bekerja dan *Locus of Control* terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga

INFO PENULIS

Ummanah
Universitas Esa Unggul, Jakarta
ummanah@esaunggul.ac.id

Ari Anggarani
Universitas Esa Unggul, Jakarta
ari.anggarani@esaunggul.ac.id

Dwi Wahyuningsih
Universitas Esa Unggul, Jakarta
dwi.wahyuningsih@esaunggul.ac.id

Iswadi
Universitas Esa Unggul, Jakarta
iswadi@esaunggul.ac.id

INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307
Vol. 4, No. 1, April 2024
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Ummanah, Anggarani, A., Wahyuningsih, D., & Iswadi. (2024). Pengaruh Perempuan Bekerja dan Locus of Control terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (1), 88-96.

Abstrak

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dari Perempuan yang bekerja dan locus of control terhadap kesejahteraan rumah tangga pada Perempuan yang bekerja di Desa Buniayu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis kausalitas dan paradigma variabel ganda. Adapun teknik pengambilan sampel yang dilakukan ialah dengan teknik purposive sampling pada sejumlah Perempuan bekerja yang ada di Desa Buniayu. Selanjutnya, untuk teknik analisis data juga uji hipotesis, maka digunakan Structural Equation Model (SEM) melalui LISREL. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perempuan bekerja tidak berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga keluarga di desa Bumiayu, sedangkan untuk locus of control, hal tersebut diketahui memiliki pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga yang ada di sana. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan peningkatan pemahaman locus of control yang ada pada Perempuan bekerja di desa Buniayu, supaya membantu dalam mempercepat tercapainya kesejahteraan rumah tangga.

Kata Kunci: Perempuan Bekerja, Locus of Control, Kesejahteraan Rumah Tangga

Abstract

The main aim of this research is to see the influence of working women and locus of control on household welfare among working women in Buniayu Village. The research method used in this research is quantitative with the type of causality and multiple variable paradigm. The sampling technique used was purposive sampling technique on a number of working women in Buniayu Village. Furthermore, for data analysis techniques as well as hypothesis testing, the Structural Equation Model (SEM) via LISREL is used. The results of the research conducted show that working women has no effect on increasing the welfare of family households in Bumiayu village, while for locus of control, it is known to have an influence on increasing the welfare of households there. Thus, it can be concluded that there is a need to increase understanding of the locus of control that exists among working women in Buniayu village, in order to help accelerate the achievement of household prosperity.

Keywords: Working Women, Locus of Control, Household Welfare

A. Pendahuluan

Kemiskinan adalah masalah sosial yang dialami oleh banyak negara berkembang dan masih terus berlangsung hingga sekarang, termasuk di Indonesia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, diketahui bahwa hingga bulan Maret tahun 2023, jumlah kemiskinan yang ada di Indonesia masih tinggi dan menyentuh angka 11,74% untuk daerah perkotaan, juga 14,16% bagi daerah perdesaan (Indonesia, t.t.). Kemiskinan secara kasat mata ditandai dengan adanya derita keterbelakangan, ketertinggalan, dan rendahnya produktivitas yang selanjutnya menjadi rendahnya pendapatan yang diperoleh oleh Masyarakat terdampak. Menurut Sabri dkk, pemberdayaan masyarakat adalah bagian dari paradigma yang dapat menjadi Solusi dari pemberantasan kemiskinan dan juga strategi pembangunan yang memfokuskan perhatiannya kepada semua aspek prinsipil Masyarakat di lingkungannya, termasuk kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Sabri dkk., 2024).

Menurut Woro Srishastuti, selaku Deputy Bidang Koordinasi Peningkatan Kualitas Anak, Perempuan, dan Pemuda, mengatakan bahwa keluarga menjadi salah satu bagian dari kelompok primer terpenting dalam Masyarakat yang seringkali menjadi sasaran dari kemiskinan ekstrem yang terjadi (*Perlu Upaya Terpadu Mendorong Penguatan Ekonomi Keluarga / Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, t.t.*). Secara historis keluarga terbentuk dari satuan organisasi terbatas dan mempunyai ukuran yang minimum terutama pihak-pihak yang pada awalnya mengadakan suatu ikatan. Keluarga merupakan bagian dari masyarakat total yang lahir dan berada di dalamnya, serta secara berangsur-angsur akan melepaskan ciri-ciri tersebut karena tumbuhnya mereka ke arah pendewasaan (Simanjuntak, 2017). Intervensi kepada keluarga dengan kondisi ekonomi yang tidak stabil, idealnya menjadi sasaran utama dari program Pembangunan atau pengembangan dari pemerintah.

Ryanne & Juwita menjelaskan, kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi terpenuhinya semua kebutuhan fisik materil, mental, spiritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya. Selain itu, kondisi Sejahtera secara ekonomi yang dimiliki memungkinkan anak-anak di dalamnya untuk tumbuh, berkembang, dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. (Ryanne & Juwita, 2011). Menurut Syauqi, kesejahteraan dapat diraih apabila aspek kedaulatan ekonomi dan tata kelola perekonomian yang baik dapat diwujudkan secara nyata. Maka dari itu, membangun kedaulatan ekonomi dan tata kelola perekonomian yang baik, merupakan prasyarat utama bagi tercapainya kondisi kesejahteraan masyarakat dan terselesainya kemiskinan yang dialami (Syauqi, 2016).

Budiman juga menegaskan dalam penelitiannya bahwa, kedaulatan ekonomi dapat secara penuh dicapai apabila terdapat kesadaran dan kontrol diri yang baik dari seluruh anggota keluarga terdampak kemiskinan, baik dari sisi istri sebagai sosok yang berperan dalam aspek domestik, dan suami di ranah publik untuk bersama-sama memutus kondisi tidak Sejahtera yang dihadapi (Budiman & Manneke, 2013). Membahas mengenai peran anggota keluarga dalam kesejahteraan rumah tangga, sebagaimana diketahui, secara umum Ayah sebagai kepala keluarga tugasnya ialah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari, sehingga mereka

dapat bekerja di luar sektor rumah tangga dan secara bebas berkarir di sektor publik untuk menghasilkan pendapatan. Adapun ibu, seringkali menjadi anggota keluarga yang berperan besar di dalam sektor domestik, mulai dari sebagai pengasuh, dan pendidik bagi anak-anaknya. Ibu umumnya tidak menghasilkan pendapatan karena jarang memiliki akses untuk bekerja di sektor publik. Menurut Sitorus, berdasarkan faktor sosial budaya, seorang ibu atau istri yang bekerja di sektor publik seringkali dianggap sebagai pihak yang berpotensi atau dapat merusak kerukunan rumah tangga, karena yang wajib bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari adalah peran dari suami (Sitorus, 2019).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Buniayu, para ibu atau perempuan diketahui mematahkan stereotipe atas terbatasnya peran yang mereka miliki. Perempuan di desa tersebut banyak yang memiliki peran besar dalam mengumpulkan pendapatan dibandingkan dengan para suami. Bahkan, para suami lebih banyak yang tidak bekerja atau membantu perekonomian keluarganya. Suami sebagai kepala keluarga justru cenderung menghabiskan waktu bersama teman kelompoknya di tempat-tempat makan atau warung kopi. Berdasarkan observasi lebih jauh, diketahui juga bahwa tak sedikit dari perempuan di Desa Buniayu yang bekerja pada akhirnya mampu menyekolahkan anak-anak mereka dan berhasil memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Kendati demikian, diketahui pula bahwa para istri atau Perempuan yang bekerja di Desa Buniayu seringkali menghadapi ragam permasalahan, mulai dari tidak adanya sistem pembagian kerja yang jelas dalam keluarga yang pada akhirnya membuat mereka memiliki peran ganda, hingga hilangnya kesempatan untuk mengikuti dan memperhatikan secara penuh tumbuh kembang anak. Seringkali, setelah pulang bekerja, para Perempuan yang bekerja masih dituntut untuk menjalankan peran domestik sebagai ibu rumah tangga. Hassanatunajjah mengungkapkan, perempuan di era masa kini seharusnya memang tidak lagi dianggap sebagai pihak yang tabu untuk bekerja di ranah publik, justru sebaliknya, mereka disinyalir memiliki peranan yang penting dalam menyiasati serta mengatasi kemiskinan yang dialami oleh keluarga. Mereka juga memiliki peran sebagai aktor yang mampu meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya (Hassanatunajjah, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Alie dan Elanada memperkuat fakta lapangan dan pendapat mengenai peran Perempuan dalam ketahanan ekonomi, pada studi kasus yang dilakukan menunjukkan jika peran Perempuan dalam Pembangunan ketahanan ekonomi tidak hanya sebagai pengatur keuangan, lebih dari itu, mereka dapat menjadi punggung keluarga, mitra usaha suami, sekaligus agen perubahan lainnya (Alie & Elanda, 2020). Sebab itu, harapan Perempuan untuk bekerja, juga peran mereka yang berdaya harus dipertimbangkan dengan seksama.

Menurut Wati, pada dasarnya, ketika perempuan memilih untuk bekerja, lalu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik, maka hal itu akan membentuk kontrol diri yang dalam diri mereka. Dengan kontrol diri, para Perempuan yang bekerja mampu bertanggung jawab dan terhindar dari masalah ekonomi (Wati, 2020). Salah satu hal yang mampu meningkatkan kesadaran Perempuan akan pilihan hidupnya ialah pengembangan aspek *locus of control* dalam diri. Menurut Paramanandam & Sangeetha, seorang individu memiliki dua *locus*, yaitu internal dan eksternal. *Locus internal control* adalah kondisi yang mengarahkan Perempuan untuk percaya bahwa penghargaan yang dia terima adalah hasil dari perilakunya sendiri dan yakin bahwa dia dapat mengendalikan hidupnya. Sebaliknya, untuk *locus of control external*, merupakan keadaan di mana Perempuan meyakini jika penghargaan yang dimiliki hanyalah bantuan dari pihak-pihak luar (Paramanandam & Sangeetha, 2015).

Perempuan bekerja di Desa Buniayu memiliki kesadaran bahwa kurangnya kesejahteraan yang mereka alami tidak terlepas dari tidak maksimalnya peran kepala keluarga masing-masing. Oleh karena itu, sebagian besar dari mereka memilih untuk bekerja atas dasar kemauan sendiri meskipun pada akhirnya harus berhadapan dengan peran ganda ketika kembali di rumah. Mengkorelasikan seluruh penjelasan yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian yang mendalam dengan tujuan untuk menjelaskan tentang pengaruh dari Keputusan para Perempuan yang bekerja di Desa Buniayu, juga *locus of control* yang dimiliki dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga masing-masing. Adapun metode penelitian yang dilakukan ialah kuantitatif dengan jenis kausalitas dan paradigma variabel ganda.

B. Metodologi

Selaras dengan penjelasan di atas, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas atau melihat pengaruh dari variabel tertentu. Adapun variabel yang dimaksud dalam penelitian adalah variabel independen berupa peran Perempuan bekerja (X1), lalu *locus of control* (X2), dan variabel dependen yakni kesejahteraan rumah tangga (Y). Mengingat jumlah dari variabel independen yang lebih dari satu, maka paradigma penelitian yang digunakan yaitu variabel ganda. Sesuai dengan penjelasan Sugiyono, maka dalam penelitian yang menggunakan paradigma ganda dengan dua variabel independen, dalam mencari hubungan/pengaruh dari masing-masing variabel dapat menggunakan teknik korelasi sederhana atau *structural equation model* (SEM) melalui program LISREL (Sugiyono, 2014). Pada konteks penelitian ini, maka menggunakan SEM sebagai media pengolahan atau analisis data.

Penelitian paradigma variabel ganda ini dilakukan pada bulan Juni hingga Desember Tahun 2022. Adapun prosedur pelaksanaannya, secara umum dimulai dari proses penentuan populasi, pengambilan sampel, pengumpulan data, dan juga analisis data penelitian. Berkenaan dengan populasi penelitian, sebagaimana diketahui ialah seluruh Perempuan yang tinggal di Desa Buniayu Wilayah Balaraja Tangerang. Kemudian, untuk pengambilan sampel, maka teknik yang digunakan ialah teknik *purposive sampling*, dengan ketentuan karakteristik berupa Perempuan bekerja dari usia 18-51 tahun, memiliki Tingkat pendidikan dari SMP-S1/D1, kemudian memiliki pengalaman kerja selama 1-15 tahun di bidang industri maupun sektor *factory*. Pada saat proses pengumpulan data di lapangan, diketahui bahwa terdapat sekitar 480 Perempuan yang bekerja di Desa Buniayu, oleh karena itu, sesuai dengan tabel penentuan sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael untuk Tingkat kesalahan 5%, maka sampel yang diambil ialah sejumlah 200 orang. Selanjutnya, untuk proses pengumpulan data yang dilakukan, maka penelitian ini menggunakan teknik observasi dan penyebaran instrumen berupa angket dengan pengukuran skala Likert dari 1 sampai 5, kepada 200 perempuan bekerja yang sebelumnya telah disesuaikan dengan karakteristik sampel penelitian. Sebelum penyebaran angket dilakukan, telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Partisipan

Sebanyak 200 responden perempuan bekerja di Desa Buniayu didapatkan pada penelitian ini. Sebanyak 51% atau 102 orang responden ditemukan sebagai responden mayoritas yang berusia pada rentang 36-50 tahun, yang mana tergolong usia matang untuk produktif melakukan pekerjaan dan mengharapkan hasil pendapatan yang cukup tidak hanya untuk kebutuhan pribadi melainkan juga untuk menghidupi keluarga. Kemudian diikuti oleh jumlah responden terbanyak kedua sebesar 34% atau 68 orang perempuan bekerja pada rentang usia 20-35 tahun yang merupakan golongan usia awal hingga menengah untuk memulai suatu pekerjaan. Pada rentang usia tersebut umumnya individu bekerja untuk dirinya sendiri dan untuk keluarga kecilnya. Selanjutnya diikuti oleh 9% atau 18 responden dengan usia di bawah 20 tahun, dan terakhir sebanyak 6% atau 12 orang responden pada usia 50 tahun ke atas.

Dilihat dari segi pendidikan, mayoritas responden hanya menempuh sampai tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yakni sebanyak 74,5% atau 149 orang. Kondisi tersebut dikarenakan para perempuan bekerja di Desa Buniayu tidak memiliki kemampuan ekonomi yang cukup untuk melanjutkan pendidikannya. Sehingga memutuskan untuk berhenti sekolah dan bekerja sejak muda. Sebanyak 47% responden bahkan sudah bekerja selama 5-10 tahun, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih untuk bertahan bekerja pada tempat yang sama dalam jangka waktu yang cukup panjang dikarenakan tidak memiliki jenjang pendidikan yang tinggi dan keterampilan yang memadai untuk dapat melamar pekerjaan di tempat berbeda dengan kualitas yang lebih baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Itang, 2015) bahwa tingkat pendidikan yang rendah adalah pengawal dari sulitnya mendapatkan pekerjaan karena keterbatasan kemampuan untuk masuk ke dunia kerja hingga akhirnya berujung kemiskinan.

Preliminary

Analisis awal terhadap alat ukur yang digunakan pada penelitian ini menunjukkan bahwa keenam variabel pengukuran perempuan bekerja menunjukkan hasil pada kategori yang baik,

begitu pula terkait hubungan antar variabel yang telah valid dan memenuhi syarat (tabel 1). Kemudian uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa alat ukur perempuan bekerja memiliki reliabilitas yang baik dengan *Cronbach Alpha* sebesar $0,96 > 0,7$. Pada alat ukur kedua untuk mengukur kesejahteraan rumah tangga, didapati hasil uji validitas yang termasuk dalam kategori baik setelah dilakukan modifikasi alat ukur. Begitu pula untuk uji reliabilitas yang memenuhi syarat baik yakni dengan *Cronbach Alpha* sebesar $0,96 > 0,7$ (tabel 2).

Tabel 1. Goodness of Fit Index (GOFI) Variabel Perempuan Bekerja

GOFI	Nilai	Nilai Standard GOFI	Kesimpulan
$p\ value\ \chi^2$	0,00000	$p\ value > 0.05$	Good fit
RMSEA	0,146	$0.05 < RMSEA \leq 0,08$	Marginal Fit
GFI	0,85	$GFI \geq 0,90$	Marginal Fit
AGFI	0,72	$AGFI \geq 0,90$	Marginal Fit
NNFI	0,92	$NNFI \geq 0,90$	Good fit
NFI	0,94	$NFI \geq 0,90$	Good fit
RFI	0,91	$RFI \geq 0,90$	Good fit
AIC	156,00	$AIC < saturated = 272,00 < Independence = 6696,89$	Good fit
CAIC	437,28	$CAIC < saturated = 870,15 < Independence = 6767,26$	Good fit
ECVI	0,78	$E < saturated = 1,24 < Independence = 30,44$	Good fit

Sumber: data primer, diolah dengan LISREL versi 8,8

Tabel 2. Goodness of Fit Index (GOFI) Variabel Kesejahteraan Rumah Tangga

GOFI	Nilai	Nilai Standard GOFI	Kesimpulan
$p\ value\ \chi^2$	0,00001	$p\ value > 0.05$	Good fit
RMSEA	0,88	$0.05 < RMSEA \leq 0,08$	Marginal Fit
GFI	0,98	$GFI \geq 0,90$	Good Fit
AGFI	0,96	$AGFI \geq 0,90$	Good Fit
NNFI	1,00	$NNFI \geq 0,90$	Good fit
NFI	1,00	$NFI \geq 0,90$	Good fit
RFI	0,99	$RFI \geq 0,90$	Good Fit
AIC	72,00	$AIC < saturated = 272,00 < Independence = 6696,89$	Good fit
CAIC	151.14	$CAIC < saturated = 870,15 < Independence = 6767,26$	Good fit
ECVI	0,29	$E < saturated = 1,24 < Independence = 30,44$	Good fit

Sumber: data primer, diolah dengan LISREL versi 8,8

Variabel terakhir yang juga diuji validitas dan reliabilitasnya yakni *locus of control*. Alat ukur ini telah dilakukan modifikasi terlebih dahulu untuk memenuhi syarat validitas dan memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,94 > 0,7$ (tabel 3) yang menandakan reliabel. Dengan demikian ketiga alat ukur dalam penelitian ini telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas untuk mengukur perempuan bekerja dengan kaitannya pada *locus of control* dan kesejahteraan rumah tangga.

Tabel 3. Goodness of Fit Index (GOFI) Model Locus of Control

GOFI	Nilai	Nilai Standard GOFI	Kesimpulan
$p\ value\ \chi^2$	0,00001	$p\ value > 0.05$	Good fit
RMSEA	0,119	$0.05 < RMSEA \leq 0,08$	Marginal Fit
GFI	0,95	$GFI \geq 0,90$	Good Fit
AGFI	0,84	$AGFI \geq 0,90$	Marginal Fit
NNFI	0,97	$NNFI \geq 0,90$	Good fit
NFI	0,98	$NFI \geq 0,90$	Good fit

<i>RFI</i>	0,96	$RFI \geq 0,90$	<i>Good Fit</i>
<i>AIC</i>	72,00	$AIC < saturated = 272,00 < Independence$	<i>Good fit</i>
<i>CAIC</i>	226,74	$CAIC < saturated = 870,15 < Independence$	<i>Good fit</i>
<i>ECVI</i>	0,47	$E < saturated = 1,24 < Independence$	<i>Good fit</i>
		30,44	

Sumber: data primer, diolah dengan LISREL versi 8,8

Analisis Structural Equation Modelling (SEM)

Analisis hasil pengolahan data pada tahap *full model Structural Equation Modelling (SEM)* dilakukan dengan dua teknik uji, yaitu uji kecocokan (*Goodness of Fit*) dan uji statistik analisis *full model*. Pada uji kecocokan didapati Nilai *Goodness of Fit Indices (GFI)* sebesar 0.57 yang mengindikasikan kecocokan yang cukup baik (*marginal fit*).

Selanjutnya pada pengujian hipotesis menggunakan analisis SEM, didapatkan tingkat signifikansi *path coefficient*, dari nilai *standardized path coefficient* > 0,05. Pada penelitian ini terdapat hipotesis pengaruh langsung (tabel 4) dan pengaruh tidak langsung yang diujikan menggunakan SEM.

Tabel 4. Rangkuman Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

No.	Jalur	Koefisien Standard	<i>t-value</i>	signifikansi	Kesimpulan
1.	PB-KR	-0,02	-0,71	Tidak Signifikan	Perempuan Bekerja (PB) tidak berpengaruh terhadap <i>Kesejahteraan Rumah Tangga (KR)</i>
2.	LOC-KR	1,02	3,58	Signifikan	<i>Locus Of Control (LOC)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Kesejahteraan Rumah Tangga (KR)</i>
3.	PB-LOC	1,00	12,51	Signifikan	<i>Perempuan Bekerja (WB)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Locus of Control (LOC)</i>

Sumber: Output Lisrel 8.80, Diolah (2022)

Pada hipotesis 1 yakni pengaruh Perempuan Bekerja terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga memberikan hasil penerimaan H0 dan penolakan H1, yang berarti bahwa **perempuan bekerja tidak memberikan pengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan rumah tangga**. Kemudian pada hipotesis 2 yakni pengaruh *Locus of Control* terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga memberikan hasil penolakan H0 dan penerimaan H2, yang berarti bahwa ***Locus of Control* berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan rumah tangga**. Selanjutnya pada hipotesis 3 yakni pengaruh Perempuan Bekerja terhadap *Locus of Control* memberikan hasil penolakan H0 dan penerimaan H3 yang berarti bahwa **perempuan bekerja memberikan pengaruh langsung terhadap *Locus of Control* mereka**.

Sementara untuk pengaruh tidak langsung yakni Perempuan Bekerja terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga melalui *Locus of Control* didapati hasil penolakan H0 dan penerimaan H4 yang berarti bahwa **Perempuan Bekerja berpengaruh tidak langsung terhadap *Kesejahteraan Rumah Tangga* melalui *Locus of Control* mereka**.

Pembahasan

Dalam penelitian ini kami membandingkan hipotesis yang bersaing antara pengaruh Perempuan Bekerja dengan Kesejahteraan Rumah Tangga. Kami menemukan hasil bahwa Perempuan Bekerja tidak secara langsung memengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga, namun Perempuan Bekerja bisa berhasil memengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga apabila dimoderasi dengan *Locus of Control*. Dalam hal ini, *Locus of Control Internal* adalah bagian yang berperan meningkatkan keputusan perempuan untuk berusaha meningkatkan kesejahteraan rumah tangga mereka. Sebagaimana yang disebutkan oleh (Lalopua dkk., 2019) bahwa persoalan kondisi rumah tangga yang perekonomiannya masih lemah akan selalu membutuhkan peran perempuan untuk ikut menunjang masalah ini. Berkaitan dengan hal

tersebut angka wanita pekerja di Indonesia juga masih akan terus meningkat, karena beberapa faktor seperti meningkatnya kesempatan belajar bagi wanita, keberhasilan program keluarga berencana, banyaknya tempat penitipan anak dan kemajuan teknologi, yang memungkinkan wanita dapat menghandle sekaligus masalah keluarga dan masalah kerja, serta peningkatan partisipasi kerja. Hal ini bukan hanya mempengaruhi konstelasi pasar kerja, lebih dari itu juga mempengaruhi kesejahteraan perempuan itu sendiri dan kesejahteraan keluarganya (Lalopua dkk., 2019).

Secara umum peran perempuan sebagai kepala rumah tangga (KRT) dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga biasanya akan mengalami banyak kendala dibanding dengan peran laki-laki sebagai Kepala Rumah Tangga. Hal ini berkaitan dengan kodrat perempuan yang harus berperan ganda di dalam rumah tangga sebagai pencari nafkah dan ibu yang harus melahirkan, merawat, dan membesarkan anak-anaknya (Utomo & Rahani, t.t.). Akan tetapi, adanya *Locus of Control* disebutkan oleh (Manurung, t.t.) menjadi salah satu faktor psikologis yang berperan untuk mengendalikan atau menentukan segala peristiwa yang terjadi dalam diri seseorang dengan usahanya sendiri seberat apapun tugas yang harus diembannya. Dalam hal ini perempuan bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga menjadi pilihan yang dilakukan dan dikendalikan oleh para responden kami sebagai upaya mereka untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Seseorang dengan *locus of control* yang baik akan lebih mempersiapkan segala sesuatu yang akan terjadi pada dirinya, termasuk dalam urusan rumah tangga. Hal ini sejalan dengan (Perry & Morris, 2005) yang mengatakan bahwa *locus of control* akan memengaruhi perilaku seseorang terutama dalam aspek pemenuhan kebutuhan keuangan. (Ariani dkk., 2016) juga menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Selain *locus of control*, seseorang mempunyai kondisi internal yang berperan dalam aktivitas sehari-hari, termasuk pengambilan keputusan (Putri & Simanjuntak, 2020). Salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi baik secara intrinsik maupun ekstrinsik akan menjadi faktor pendorong yang mendorong seseorang dalam giat bekerja.

D. Kesimpulan

Penelitian kami memberikan hasil bahwa Perempuan Bekerja dapat memengaruhi tingkat Kesejahteraan Keluarga apabila mereka memiliki *Locus of Control* yang baik. Namun hasil lain dari penelitian ini cukup kontradiktif dengan penelitian sebelumnya yang mana Perempuan Bekerja tidak secara langsung memengaruhi Kesejahteraan Keluarga. Hasil ini menunjukkan bahwa para perempuan bekerja, keluarga terdekat, profesional, pengambil kebijakan, dan para masyarakat di sekitar perempuan bekerja perlu terus memperdalam pengetahuan dan menularkan motivasi kepada para perempuan bekerja akan pentingnya *locus of control* yang baik. Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneruskan penelitian terkait peran *locus of control* dalam pengambilan keputusan perempuan bekerja, *locus of control* pada perempuan Kepala Rumah Tangga (KRT), dan tingkat kesejahteraan rumah tangga dengan perempuan sebagai pemimpinnya.

E. Ucapan Terima Kasih

Penulis sangat bersyukur bahwa dalam penelitian, terdapat upaya dan usaha yang luar biasa yang dilakukan secara bersama, guna memperluas kajian dari peran Perempuan dalam kehidupan rumah tangga yang dijalani. Selain itu, penulis juga merasa perlu untuk mengucapkan rasa terima kasih yang sangat besar kepada rekan-rekan dosen, juga seluruh stakeholder yang mendukung jalannya penelitian ini. Kami juga dengan bangga mempersembahkan penelitian ini, untuk Universitas Esa Unggul, Jakarta yang telah menjadi rumah sekaligus tempat yang leluasa untuk senantiasa mengembangkan khazanah keilmuan secara bersama-sama dengan adanya artikel ini.

F. Referensi

- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1). <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i1.2798>
- Alie, A., & Elanda, Y. (2020). Perempuan Dan Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Di Kampung

- Literacy on Women Investment Decisions Across Generations. *Journal of Consumer Sciences*, 5(2), 102–123. <https://doi.org/10.29244/jcs.5.2.102-123>
- Riadi, E. (2018). *Statistik SEM dengan Lisrel*. CV ANDI OFFSET.
- Ryanne, & Juwita, D. (2011). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Home Industri Batik DI Dusun Karangkulon. *Repository UIN Jakarta, Turnbull 1986*, 6–17.
- Sabri, Kuliman, Febrianti, E., & Asnah. (2024). Implikasi Globalisasi Dan Kemiskinan di Indonesia. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(1), Art. 1.
- Shinta, R. E., & Lestari, W. (2019). The Impact of Financial Knowledge, Lifestyle Pattern on Career Woman Financial Management Behaviour with Locus of Control as. *Journal of Business & Banking*, 8(2), 271. <https://doi.org/10.14414/jbb.v8i2.1524>
- Simanjuntak, M. S. (2017). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. In *Universitas Sumatera Utara* (Vol. 1, Issue 3).
- Sitorus, D. P. U. (2019). Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Syauqi, I. (2016). *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Rajawali Pers.
- Utomo, A. P., & Rahani, R. (t.t.). *Kesejahteraan Rumah Tangga dalam Pengaruh Wanita Kepala Rumah Tangga*.
- Wati, S. H. (2020). Pengaruh Gender, Sikap Keuangan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Dimediasi Locus of Control. In *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya* (Vol. 7, Issue 2).
- Wijanto, S. H. (2015). Metode Penelitian menggunakan Structural Equation Modeling dengan LISREL 9. *Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.